

Gambaran Karakteristik Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD Kota Bogor

Shanti Ariandini¹, Nurul Azmi Fauziah², Fadia Rasyidin³, Intan Rahayu P.G⁴

¹⁻⁴ Akademi Kebidanan Prima Husada

Alamat: Jl. Brigjen Saptadji Hadiprawira No.19 Kel. Cilendek Barat Kec. Bogor Barat Kota Bogor
Korespondensi penulis: shantiariandini1988@gmail.com¹

Abstract. Based on medical record data at the Bogor City Regional Hospital in 2022, women giving birth who experienced premature rupture of membranes (KPD) were ranked first in the top 10 emergency cases among women giving birth, totaling 111. This research aims to determine the characteristics of women giving birth with KPD at the Bogor City Regional Hospital, as many as 111 people. Descriptive using secondary data, the sample size was 111 mothers who experienced premature rupture of membranes in 2022 at the Bogor City Regional Hospital using total sampling technique. Data were analyzed using univariate tests. Characteristics of mothers giving birth with KPD in 2022 at the Bogor City Regional Hospital based on the age of the majority of mothers are 20-35 years old (73.9%), based on the majority's education, namely low education, namely elementary school, 73 people (65.8), based on the largest occupation, namely housewives as many as 102 people (91.9%). The distribution of KPD incidence is highest among mothers aged 20-35 years, with low education, namely elementary school and based on occupation, the largest number is housewife. The results of the study showed that the highest incidence of KPD among mothers giving birth at the Bogor City Regional Hospital aged 20-35 years, the highest incidence of KPD among mothers giving birth at the Bogor City Regional Hospital were among mothers with low education (SD) and the highest incidence of KPD among mothers giving birth at the Bogor City Regional Hospital who do not work (IRT). Researchers hope that the Bogor City Regional Hospital, especially medical records officers, will complete patient data completely.

Keywords: Age, Education, Occupation and Premature Rupture of Membranes.

Abstrak. Berdasarkan data rekam medik di RSUD Kota Bogor pada tahun 2022 ibu bersalin yang mengalami ketuban pecah dini (KPD) menduduki peringkat pertama dari 10 besar kasus kegawatdaruratan pada ibu bersalin, Sebanyak 111 orang. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu bersalin dengan KPD di RSUD kota Bogor sebanyak 111 orang. Deskriptif dengan menggunakan data sekunder jumlah sample 111 ibu yang mengalami ketuban pecah dini di tahun 2022 di RSUD kota Bogor dengan teknik total sampling. Data dianalisis dengan uji univariat. Karakteristik ibu bersalin dengan KPD di tahun 2022 di RSUD Kota Bogor berdasarkan usia ibu terbanyak adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 82 orang (73,9%), berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar sebanyak 73 orang (65,8%), berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 102 orang (91,9%). Distribusi kejadian KPD terbanyak pada usia ibu 20-35 tahun, pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar, dan berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga (91,9%). Penelitian ini menunjukkan kejadian KPD pada ibu bersalin di RSUD Kota Bogor terbanyak umur 20-35 tahun (73,9%), kejadian KPD pada ibu bersalin di RSUD Kota Bogor terbanyak pada ibu yang berpendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar (65,8%), dan kejadian KPD pada ibu bersalin di RSUD Kota Bogor terbanyak pada ibu yang tidak bekerja yaitu Ibu Rumah Tangga (91,9%). Peneliti mengharapkan RSUD Kota Bogor khususnya kepada petugas rekam medik untuk melengkapi data pasien dengan lengkap.

Kata kunci: Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan ketuban Pecah Dini.

1. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) sangat tinggi di seluruh dunia pada tahun 2017. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama kehamilan atau setelah melahirkan. Insiden KPD di dunia berkisar antara 5% sampai 10% (Assefa et al 2018 dalam Shiddiqiyah et al., 2022). Insiden KPD pada temuan penelitian terdapat di beberapa

negara yaitu Brazil 16,04%, Uganda 13,18%, Ethiopia 13,67%, Nigeria 10,3% (WHO, 2019 dalam Shiddiqiyah et al., 2022).

WHO, kejadian KPD berkisar 5-10% dari semua kelahiran. KPD preterm terjadi 1% dari semua kehamilan dan 70% khusus KPD terjadi pada kehamilan atrem. Adapun 30% khusus KPD merupakan penyebab kelahiran prematur (Oktaviani & Dewi, Y, 2022)

Insidensi KPD di indonesia berkisar 4,5% sampai 7,6% dari seluruh kehamilan, sedangkan di negara india antara 6% sampai 12%. Angka tersebut merupakan permasalahan yang masih belum terselesaikan, terutama di negara berkembang (Depkes RI, 2011 dalam Triana & Hasanah, 2017).

Berdasarkan data di Indonesia sebanyak 65 %, terjadinya KPD pada tahun 2020 angka kejadian ketuban pecah dini di jawa barat sebanyak 230 kasus dari 4834 (4,75 %) kebanyakan kasus kematian ibu itu disebabkan pada saat persalinan juga masa nifas. Sedangkan data dinkes Jawa Barat angka KPD pada tahun 2017 dilaporkan yakni sebanyak 230 kasus dari angka persalinan 4834 (4,75 %). Sedangkan menurut dinkes kabupaten bogor sebanyak 12 kasus kematian ibu atau 56, 83/ 100 ribu kelahiran hidup yang mengalami KPD (3%) (kemenkes RI , 2017 Puspita et al., 2021).

Berdasarkan dinkes kabupaten bogor sebanyak 12 kasus kematian ibu atau 56,83/100 ribu kelahiran hidup yang mengalami KPD (3%). (Kemenkes RI, 2017 dalam Puspita et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian Ketuban Pecah Dini pada usia <20 tahun dengan KPD sebanyak 10 orang (9%), usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 82 orang (73,9%) dan usia >35 tahun sebanyak 19 orang (17,1%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Andi Ayu Novitasari, Andi Tihardimanto, 2021) dimana distribusi responden menurut usia menunjukan bahwa sebagian responden dengan usia 20 – 35 tahun sebanyak 298 responden (35%).

Berdasarkan data rekam medik di RSUD Kota Bogor pada tahun 2022 ibu bersalin yang mengalami ketuban pecah dini (KPD) menduduki peringkat pertama dari 10 besar kasus kegawat daruratan pada ibu bersalin, Sebanyak 111 orang maka dengan itu kami tertarik untuk membuat proposal dengan judul “ Gambaran karakteristik kejadian KPD di RSUD kota Bogor tahun 2022”

2. KAJIAN TEORITIS

Risiko komplikasi asuhan persalinan normal dapat terjadi pada setiap kala persalinan, yaitu kala I hingga kala IV. Komplikasi yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi selama kehamilan, kondisi ibu, dan kondisi janin (Wandani, 2022). Ketuban dinyatakan pecah dini bila terjadi pada saat sebelum persalinan berlangsung (Astuti, 2021).

Tanda gejala KPD diantaranya keluarnya cairan ketuban yang merembes melalui vagina, berbau manis, tidak seperti bau amoniak dengan ciri pucat dan bergaris warna darah merupakan tanda KPD. Tanda gejala lainnya berupa keluar air ketuban berwarna putih keruh, jernih,kuning,hijau/ kecoklatan sedikit-dikit maupun sekaligus bayak kemudian dapat di sertai demam bila suah ada infeksi, pemeriksaan dalam (VT) selaput ketuban tidak ada atau air ketuban kering.

KPD dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab KPD adalah : usia kehamilan, usia ibu, paritas, polihidramnion, anemia, riwayat KPD dan pendidikan ibu. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi KPD adalah : pekerjaan, sosial ekonomi, status gizi.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan di RSUD Kota Bogor pada tanggal 05 Oktober – 27 Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pada tahun 2022 yang mengalami KPD di RSUD Kota Bogor yang berjumlah 111 orang. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari berbagai sumber untuk menunjang data-data dan proses penelitian yang berasal dari rekam medik di RSUD Kota Bogor. Analisis uji yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan distribusi data variabel dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian gambaran karakteristik ibu bersalin dengan ketuban pecah dini periode tahun 2022 di RSUD Kota Bogor disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	N	%
< 20 Tahun	10	9,0
20 – 35 Tahun	82	73,9
> 35 Tahun	19	17,1
Total	111	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berusia 20-35 tahun (73,9%) dan paling sedikit berusia < 20 tahun (9,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
Rendah	73	65,8
Menengah	31	27,9
Tinggi	7	6,3
Total	111	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak pendidikan Rendah (65,8%), sedangkan yang paling sedikit pendidikan Tinggi(6,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	102	91,9
Karyawan Swasta	6	5,4
Tenaga Medis	1	0,9
Wiraswasta	1	0,9
Tenaga Pengajar	1	0,9
Total	111	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berdasarkan perkerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga (91,9%) dan yang paling sedikit Tenaga medis, pengajar dan Wiraswasta (0,9%).

Pembahasan

1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 di RSUD Kota Bogor Tahun 2022 bahwa ibu yang mengalami Ketuban Pecah Dini dari 110 ibu bersalin yang mengalami KPD dilihat berdasarkan Usia Ibu Ternyata pada Usia 20-35 tahun merupakan kelompok Usia tertinggi yaitu sebanyak 82 orang dengan (73,9%) sedangkan Usia Ibu yang <20 tahun

yaitu sebanyak 10 orang dengan (9%) dan >35 tahun memperoleh hasil 19 orang dengan (17,1%) Di lihat dari faktor internal dimana usia ibu hamil <20 dan >35 tahun merupakan faktor penyebab risiko tinggi terjadinya ketuban pecah dini.

Hasil Penelitian ini di dukung oleh (Andi Ayu Novitasari, Andi Tihardimanto, 2021) juga menjelaskan hal yang sama bahwa usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan faktor penyebab risiko terjadinya ketuban pecah dini. hasil penelitian yang didapatkan, jumlah ibu yang mengalami KPD dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 114 responden (14%) dan ibu dengan usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 298 responden (35%) sedangkan ibu yang tidak mengalami ketuban pecah dini dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 90 responden (11%) dan ibu dengan usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 320 responden (75%) 2020 hingga Juli 2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dwi Lestari tahun 2020 menjelaskan bahwa usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan faktor penyebab risiko terjadinya ketuban pecah dini. Umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan golongan risiko tinggi untuk melahirkan. Kematian maternal pada wanita dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kelahiran dari primigravida berusia 35 tahun atau lebih berkisar 3% dari semua kelahiran.

2) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 di RSUD Kota Bogor Tahun 2022 bahwa ibu yang mengalami Ketuban Pecah Dini dari 110 ibu bersalin, yang mengalami KPD dilihat berdasarkan Pendidikan Ternyata yang tertinggi mengalami KPD yaitu pendidikan Rendah (SD) sebanyak 73 orang (65,8%) sedangkan yang mengalami KPD terendah yaitu pendidikan tinggi (D3,S1 dan S2) Sebanyak 7 orang (6,3%).

Berdasarkan jurnal penelitian (Oetami & Ambarwati, 2023) Pendidikan ibu dengan ketuban pecah dini yaitu pendidikan dasar 42 orang (21,76%), pendidikan menengah 143 orang (74,09%) dan pendidikan tinggi yaitu 8 orang (4,15%). Widiyandini, dalam penenelitiannya memengemukakan bahwa tingkat Pendidikan ibu hamil memainkan peran penting dalam kualitas perawatan dan pelayanan kehamilan.

Jika dibandingkan hasil penelitian penulis dengan teori dari Arikunto tahun 2012 dan (Oetami & Ambarwati, 2023). Hal ini tidak sejalan sehingga terjadi kesenjangan antara teori yang di dapat dengan kenyataan dilapangan.

3) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 di RSUD Kota Bogor Tahun 2022 bahwa ibu yang mengalami Ketuban Pecah Dini dari 110 ibu bersalin, yang mengalami KPD dilihat berdasarkan Pekerjaan Ternyata yang tertinggi mengalami KPD yaitu dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 102 orang (91,9%) sedangkan yang mengalami KPD terendah yaitu dengan pekerjaan tenaga medis 1 orang (0,9%), wirasuasta 1 orang (0,9%), tenaga pengajar 1 orang (0,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (sri ilawati,SST, 2021) menunjukan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami KPD bekerja sebagai ibu rumah tangga dibandingkan wiraswasta. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dapat menguras energi, karena seorang ibu hamil harus bekerja sepanjang hari tanpa pamrih mengurus rumah tangga demi kebahagiaan keluarganya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (meyska widyandini, esti nugraheny, 2019) menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan KPD. Ibu hamil yang bekerja lebih banyak yang mengalami KPD sebesar 62,5 % dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja yaitu sebesar 37,5%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukan kejadian KPD pada ibu bersalin di RSUD Kota Bogor terbanyak umur 20-35 tahun, kejadian KPD pada ibu bersalin di RSUD Kota Bogor terbanyak pada ibu yang berpendidikan rendah (SD) dan kejadian KPD pada ibu bersalin di RSUD Kota Bogor terbanyak pada ibu yang tidak bekerja (IRT). Peneliti mengharapkan RSUD Kota Bogor khususnya kepada petugas rekam medik untuk melengkapi data pasien dengan lengkap. Hasil penellitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian lain sehubungan dengan ketuban pecah dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam terlaksananya penelitian ini khususnya pihak RSUD Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ayu Novitasari, Andi Tihardimanto, R. R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Kota Lmaddukelleng kab. wajo. jurnal berkala ilmiah kedokteran.
- Aprilian, N. (2018). Faktor risiko ibu bersalin yang mengalami ketuban pecah dini di RSUD Bangkinang tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 48–57.
- Astuti, D. L. P. (2021). Gambaran Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Surya Husada Denpasar. *Poltekkes Denpasar*, 6–30. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7640/>
- Irwan, H., Agusalim, A., & Yusuf, H. (2019). Hubungan Antara Pekerjaan dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(2), 118–123. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v3i2.129>
- Jurnal vokasi kesehatan 2016. (2016). Garuda726682. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, II, 10–16.
- Kusnadar, V. B. (2021). Kasus Kematian Ibu Terbanyak di Jawa Barat pada 2020. *databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/profile/viva-budy-kusnadar>
- meyska widyandini, esti nugraheny, S. (2019). Kejadian ketuban pecah didni pada ibu bersalin di RSUD penambahan senopati. ilmu kebidanan. <https://sg.docworkspace.com/d/sICvBkr7qAZW4tqsG>
- Nikmathul Ali, R., Aprianti A Hiola, F., & Tomayahu, V. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Komplikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd) Di Rsud Dr Mm Dunda Limboto. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 381–393. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i3.130>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.
- Oetami, S., & Ambarwati, D. (2023). Gambaran Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada IbuBersalin Di Rumah Sakit Umum Banyumas Tahun 2022. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XIX(2), 22–31.
- Oktaviani, D. A., & Dewi, Y, V. (2022). Hubungan usia ibu, usia kehamilan dan paritas dengan kejadian ketuban pecah dini di puskesmas tanah sareal kota bogor. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 75–82. <https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR/article/view/32>
- Puspita, D. F., Novianty, K., & Rahmadini, A. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu bersalin Di BPM Sri Puspa Kencana.Amd,Keb di Kabupaten Bogor. *Journal of Midwifery Care*, 2(01), 1–10. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i01.364>
- Rohmawati, N., & Fibriana, A. ika. (2018). Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(1), 10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Septyan, A., Astarie, A. D., & Lisca, S. M. (2023). Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Persentase Janin terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin. Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia, 2(3), 374–381. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i3.124>

Shiddiqiyah, N., Utami, T., & Sukmaningtyas, W. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Ketuban Pecah Dini di RSU Ananda Purwokerto. Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan, 16(1), 80–89. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i1.862>

sri ilawati,SST, M. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian komplikasi ketuban pecah didni di RSUD DR MM Dunda. ilmu kesehatan. <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/130/197>

Triana, I., & Hasanah. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Tanggeung Tahun 2017. Tutik Iswanti, 3, 253–260.

Wandani, N. K. A. S. (2022). Dampak Pekerjaan Sebagai Panggilan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional. Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v11i1.214>